

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 175-179
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10514749)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10514749>

Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam

Nur Fitri Rahmadani¹, Misbahuddin²

^{1,2}Universitas Islam negeri Alauddin Makassar

E-mail: Fitram2000@gmail.com¹, misbahuddin@uin-alauddin.ac.id²

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memikirkan kerusakan yang akan terjadi. Hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam Islam sumber daya alam merupakan karunia besar dari Allah Swt. yang harus disyukuri, dirawat dan dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan dalam pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif library research. Hasil Islam telah memberikan konsep yang jelas dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti konsep *ihyaul mawat* atau menghidupkan lahan mati dan *al imar* atau memakmurkan alam sekitar. Konsep tersebut merupakan salah satu anjuran Islam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai tuntutan dalam ajaran Islam.

Kata Kunci: *Sumber daya alam, al-Mawat, al-Imar*

Abstract

*Many people use natural resources excessively without thinking about the damage that will occur. This is due to a lack of public and government awareness in managing natural resources. In Islam, natural resources are a great gift from Allah SWT. which must be appreciated, cared for and managed well. The aim of this research is to provide insight into the management of natural resources from an Islamic perspective. The method used in this research is qualitative library research. The results of Islam have provided clear concepts in managing natural resources, such as the concept of *ihyaul mawat* or bringing life to dead land and *al imar* or prospering the surrounding nature. This concept is one of Islam's recommendations to be able to utilize natural resources as a requirement in Islamic teachings.*

Keywords: *Natural resources, al-Mawat, al-Imar*

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola secara arif dan bijaksana guna menopang kehidupan manusia sehingga perlu dipelihara dan dilestarikan. Dalam pemanfaatan SDA tentunya diperlukan pengelolaan yang baik agar kelangsungan sumber daya alam tersebut dapat menjadi koeksistensi secara sustainable dan saling menguntungkan (*mutualisme*) antara sumber daya alam tersebut dapat lestari dan manusia sebagai pengguna dapat memperoleh manfaat tanpa harus merusak alam sekitarnya.¹

Menurut Qur'an menyatakan bahwa, sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya. Sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan penopang sistem kehidupan (*life support system*). Atas dasar fungsi ganda tersebut, sumber daya alam senantiasa harus dikelola secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan nasional. Berbagai permasalahan muncul dan memicu terjadinya kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup sehingga dikhawatirkan berdampak besar bagi kehidupan makhluk di bumi terutama manusia yang populasinya semakin besar.

Sumber daya alam dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam terbarukan dan sumber daya alam tak terbarukan. Sumber daya alam terbarukan adalah sumber daya alam yang dapat

¹Koval, V., Mikhno, I., Udovychenko, I., Gordiichuk, Y., & Kalina, I. (2021). Sustainable Natural Resource Management to Ensure Strategic Environmental Development. *TEM Journal*.

diperbarui seperti hewan, tumbuhan, air, dan udara, sedangkan sumber daya alam takterbarukan adalah sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui seperti emas, perak, minyak bumi dan sebagainya. Sumber daya alam memiliki peran penting yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi dan sebagai penopang system kehidupan. Hasil hutan, hasil laut, perikanan, pertambangan, dan pertanian memberikan kontribusi produk domestik nasional dan menyerap tenaga kerja.²

Islam tidak pernah melarang manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi yang telah dipersiapkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Islam juga tidak pernah menyebutkan suatu standar of living tertentu dengan batas minimum atau maksimum yang harus dicapai dalam pemanfaatan sumber daya alam, Allah selalu memerintahkan untuk merawat, menjaga serta melestarikan sumber daya sebagai wujud pertanggung jawaban manusia dan juga wujud rasa Syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat untuk memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan dapat bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Karena Islam adalah suatu system kehidupan (way of life), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Sebagai umat Muslim, kita harus sadar bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini memiliki dua fungsi yakni sebagai pemimpin (Q.S. 2: 30) dan memelihara, memakmurkan, melestarikan alam, mengambil manfaatnya, menggali, mengelola alam demi terwujudnya kesejahteraan segenap umat manusia. Kemudian disebutkan bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia di antara semua makhluk (Q.S. 23: 12-14). Kelebihan manusia dengan makhluk yang lainnya terletak pada jasmani dan rohaninya. Salah satu perbedaan terbesar terletak pada akal pikiran manusia. Dengan akal pikiran itu, manusia dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk, antara yang halal dan haram. Dengan akal pikirannya, manusia akan sadar sebagai hamba Allah SWT. yang harus melaksanakan kewajiban menyembah kepada-Nya. Manusia juga harus dapat menjalin hubungan kemasyarakatan. Manusia harus dapat bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikannya.³ Oleh karena itu, perlu adanya kajian khusus mengenai pengelolaan sumber daya alam yang baik dan benar dalam perspektif islam, serta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Literature Review

Teori pengelolaan sumber daya alam sebagaimana dikemukakan oleh Robert Malthus bahwa, untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau-tidak mau produktivitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang dapat di kelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam yang bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi dan bertambah parah.⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode normatif atau kepustakaan (literature research). Teknik pengumpulan data yakni mengkaji dokumen dengan menggunakan data sekunder seperti Undang-undang, buku, artikel, teori hukum, dan dapat berupa pendapat para sarjana. Penelitian jenis normatif ini menggunakan analisis kualitatif yakni dengan menjelaskan data-data yang ada dengan kata-kata atau pernyataan bukan dengan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, al-intifa". Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendaya gunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, al-I'tibar. Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan

²Hanum, F., Nugrahani, E. H., & SUSANTI, S. (2015). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terbarukan dalam Model Sewa Ekonomi. *Journal of Mathematics and Its Applications*, 14(2), 57–69

³Kurniawan, H., & Samiaji, M. H. (2017). Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Biosentris Dalam Perspektif Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 91–102.

⁴Mukhlis dan Mustafa Lutfi, 2010, *Hukum Administrasi Lingkungan Kontemporer*, Malang, Setara Press, hlm 27

dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-Islah. Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu. Manusia mempunyai tugas di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Allah telah memberikan tuntunan dalam Al-Quran tentang lingkungan hidup. Al-Qur'an telah memberikan konsep dan dalil untuk merumuskan teori tentang pengelolaan sumber daya alam menurut ajaran Islam.

Tujuan Allah menciptakan alam untuk memberikan hikmah dan manfaat dalam kehidupan manusia. Seperti halnya memberikan kesempatan kepada manusia untuk dapat memanfaatkannya sebagai ladang atau tempat untuk mendapatkan rezki Allah. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan konsep-konsep ekonomi dalam penciptaan alam yang dilakukan oleh Allah. Semua sumber daya alam bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dinamakan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan berbagai jenis usaha dalam memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi secara langsung. Namun ada pula sumber daya alam yang harus diolah terlebih dahulu. Maka dilakukanlah usaha pengolahan atau produksi. Seperti usaha mengolah sawah dan kebun, usaha kerajinan dan industri.

Alam diciptakan oleh Allah swt untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik baiknya. Sebagai khalifah di muka bumi ini seharusnya manusia mampu untuk menjaga dan memanfaatkan alam ini sebagai rasa syukur kita dalam menjalankan perintah dan amanat-Nya sesuai dengan ajaran Islam. Namun tidak semua manusia menyadari dan mensyukuri atas kebesaran Allah swt ini, dan yang terjadi adalah perusakan dan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa melakukan kegiatan konservasi sumber daya alam. Sistem perekonomian Islam, merupakan alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan SDA seperti mengelola (menggarap) lahan mati atau lebih dikenal rehabilitasi lahan tandus. Pada masa awal Islam, khalifah sebagai pimpinan berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti menyediakan bantuan khusus kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara arif dan bijak. Khalifah memberikan tanah serta bantuan kepada masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan umat.⁵

Sistem ekonomi Islam menjelaskan juga tata cara serta mekanisme pemanfaatan sumber daya alam yang tidak berlebihan, seperti halnya dalam mengatur konsep produksi sumber daya alam sebagaimana sesuai dengan kebutuhan. Dalam Al Qur'an banyak dalil dalil yang menjelaskan tujuan penciptaan sumber daya alam sebagai salah satu sumber ekonomi bagi umat manusia. Berikut ini, ada beberapa ayat yang menyatakan tentang penciptaan sumber daya alam yang dilakukan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi umat manusia.

عَلِمَ بِغَيْرِ اللَّهِ فِي جِدْلِ مَنْ النَّاسِ وَمِنْ ۖ وَبَاطِنَةَ ظَهْرَةٍ نِعْمَةٍ عَلَيْكُمْ وَأَسْبَغَ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ سَخَّرَ اللَّهُ أَنْ تَرَوْا الْمُمْسِرِ كِتَابٍ وَلَا هُدًى وَلَا

Terjemahnya:

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi. (Q.S. Luqman: 20).⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt menciptakan sumber daya alam baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi sebagai bukti tanda kekuasaan Allah. Di samping itu, sumber daya alam tersebut sebagai sarana yang dapat membawa manfaat kepada umat manusia sebagai kebutuhan dalam kehidupannya. Langkah-langkah dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian adalah:

1. Memakmurkan Alam (*'Imar*)

Memakmurkan alam atau lingkungan sama juga dengan menjaga sumber kelestarian sumber daya alam. Dalam ajaran Islam hal ini dikenal dengan istilah *'imar*. Sebagaimana firman Allah swt :

⁵Afzalur Rahman. (1995). *Economic Doctrines of Islam*, (Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2, Terj (Nastang dan Soeroyo: Yokyakarta: Dhana Bhakti Wakaf.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia). QS Luqman/ 31:20

عَمَرُوهَا مِمَّا أَكْثَرَ وَعَمَرُوهَا الْأَرْضَ وَأَنَارُوا قُوَّةً مِّنْهُمْ أَشَدَّ كَانُوا قَبْلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ عَقِبَهُ كَانَ كَيْفَ فَيَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي يَسِيرٍ وَأَوْلَمَ يَظْلِمُونَ أَنفُسَهُمْ كَانُوا وَلَكِنْ لِيُظْلِمَهُمُ اللَّهُ كَانَ فَمَا بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ

Terjemahnya:

Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. (Q.S. Ar-Rum: 9)

Ayat ini dipahami bahwa Islam senantiasa menyeru kepada umatnya untuk senantiasa menjaga dan memakmurkan alam sekitar. Karena dengan memakmurkan alam sekitar dapat membawa manfaat bagi manusia serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan pemanfaatan hasil alam yang baik dan bijak.

2. Menghidupkan Lahan Mati (*Ihya Al-Mawat*)

Menghidupkan tanah yang mati (*ihya al-mawat*) merupakan salah satu khasanah hukum Islam yang dijumpai dalam syari'at. *Almawat* artinya tanah yang belum dikelola sehingga belum produktif bagi manusia. Sedangkan *al-ihya* artinya hidup atau menghidupkan. Arti menurut harfiah dari *ihya al-mawat* adalah usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia. Oleh karena itu menghidupkan tanah yang tidak produktif merupakan petunjuk syari'at secara mutlak. *Ihya al-mawat* lebih sering dipahami sebagai membuka lahan atau tanah mati yang belum pernah ditanami sehingga tanah tersebut dapat memberi manfaat untuk tempat tinggal, bercocok tanam dan sebagainya. Menghidupkan (membuka) tanah untuk perkebunan dan dikelola sehingga menghasilkan keberkahan sangat disukai dalam Islam. *Al-Mawat* merupakan sebutan dari lahan tanah yang tidak terkena air. Sebagaimana pertanian merupakan sumber kekayaan terbesar dan mata pencarian, maka menghidupkan tanah yang mati mempunyai faedah yang amat besar yang hikmahnya kembali pada tiga manfaat.⁷

- a. Menghidupkan tanah yang sebelumnya mati
- b. Memperluas lahan pencarian rezeki manusia
- c. Mengembalikan manfaat oleh seseorang untuk Baitul Mal umat Islam sebanyak sepersepuluh dan juga pajak dari tanah ini, yang kemudian membaginya kepada yang berhak.

SIMPULAN

Pada dasarnya, Al-Qur'an telah memberikan konsep yang ideal dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan kembalinya manusia kepada nilai-nilai luhur yang ada di kitab suci agama masing-masing diharapkan mereka dapat lebih berhati-hati dan bertanggung jawab ketika mereka hendak berinteraksi lingkungan maupun pengelolaan sumber daya alam. Karena setiap perbuatan mereka akan mendapat penilaian dari Tuhan. Dan pengelolaan sumber daya alam adalah perintah Tuhan yang diberikan kepada manusia ketika mereka diutus ke muka bumi sebagai khalifah yang merupakan manifestasi dari sifat Tuhan yang Mulia yaitu Pemelihara Alam. Islam telah memberikan konsep yang jelas dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti konsep *ihyaul mawat* atau menghidupkan lahan mati dan *al imar* atau memakmurkan alam sekitar. Konsep tersebut merupakan salah satu anjuran Islam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai tuntutan dalam ajaran Islam.

REFERENCES

- Afzalur Rahman. (1995). *Economic Doctrines of Islam*, (Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2, Terj (Nastangn dan Soeroyo: Yogyakarta: Dhana Bhakti Wakaf).
- Hanum, F., Nugrahani, E. H., & SUSANTI, S. (2015). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terbarukan dalam Model Sewa Ekonomi. *Journal of Mathematics and Its Applications*, 14(2).
- Iqbal, AL-HISAB: *JURNAL EKONOMI SYARIAH* Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 1 (Desember 2020).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia). QS Luqman/ 31:20

⁷Iqbal, AL-HISAB: *JURNAL EKONOMI SYARIAH* Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 1 (Desember 2020): h. 17.

- Koval, V., Mikhno, I., Udovychenko, I., Gordiichuk, Y., & Kalina, I. (2021). Sustainable Natural Resource Management to Ensure Strategic Environmental Development. *TEM Journal*.
- Kurniawan, H., & Samiaji, M. H. (2017). Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Biosentris Dalam Perspektif Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1).